

Mengeksplorasi Motivasi Perempuan di Desa Purwoharjo untuk Berwirausaha

Tri Utomo Prasetyo¹, Ralina Transistari², Tri Harsini Wahyuningsih³, Suparmono⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta, Indonesia

Histori Naskah

Diserahkan:
13-07-2025

Direvisi:
30-07-2025

Diterima:
03-08-2025

ABSTRACT

This study aims to explore the motivation of women in Desa Purwoharjo, Kabupaten Kulon Progo to become entrepreneurs. The method used is a mixed method. A total of 26 informants were involved in this study through snowball sampling. Data were collected through semi-structured interviews. A qualitative approach with the content analysis method was used to analyze the reasons that motivate women in Desa Purwoharjo to become entrepreneurs. A quantitative approach with the Fisher's Exact test and One-way Anova was used to analyze the relationship between entrepreneurial motivation and sociodemographic factors. The results of the study showed that the main reasons that motivate entrepreneurship are (1) increasing family income, (2) earning your own income, and (3) utilizing free time. The dominating reason for "increasing family income" shows that informants became entrepreneurs with the motive of fulfilling their physiological needs. Only a few informants have achieved the provision of social needs and appreciation. The absence of informants who mentioned the reason for "achieving a certain social status (prestige)" indicates that entrepreneurship is not intended to fulfill the need for self-actualization.

Keywords : entrepreneurial motivations; interview; female; rural; chi-squared test

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi perempuan di Desa Purwoharjo, Kabupaten Kulon Progo untuk berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method. Sebanyak 26 informan terlibat dalam penelitian ini melalui snowball sampling. Data diambil dengan *semi-structured interview*. Pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis alasan yang memotivasi perempuan di Desa Purwoharjo untuk berwirausaha. Pendekatan kuantitatif dengan Fisher's Exact test dan One-way Anova digunakan untuk menganalisis kaitan antara motivasi berwirausaha dengan faktor sosiodemografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama yang memotivasi berwirausaha adalah (1) menambah penghasilan keluarga, (2) mendapatkan penghasilan sendiri, dan (3) memanfaatkan waktu luang. Dominasi alasan "menambah penghasilan keluarga" menunjukkan bahwa informan berwirausaha dengan motif untuk memenuhi kebutuhan fisiologis mereka. Hanya beberapa dari informan yang sudah mencapai pemenuhan kebutuhan sosial dan penghargaan. Tidak adanya informan yang menyebutkan alasan untuk "mencapai status sosial tertentu (prestise)" menunjukkan bahwa berwirausaha tidak ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.

Kata Kunci : motivasi berwirausaha; wawancara; wanita; pedesaan; chi-squared test

Corresponding Author : Tri Utomo Prasetyo, e-mail: tri.utomo.p@stimykpn.ac.id

PENDAHULUAN

Hubungan antara faktor sosiodemografis dan motivasi berwirausaha merupakan topik penting untuk memahami dinamika kewirausahaan di berbagai konteks sosial. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial ekonomi, dan latar belakang keluarga terbukti memengaruhi keputusan individu untuk memulai dan menjalankan usaha. Usia memengaruhi kecenderungan mengambil risiko, di mana individu muda lebih berani dalam mengeksplorasi peluang dan mengejar kemandirian finansial, sementara yang lebih tua cenderung lebih berhati-hati karena tanggung jawab keluarga. Jenis kelamin juga memainkan peran signifikan, karena laki-laki sering termotivasi oleh keuntungan ekonomi dan ambisi finansial, sedangkan perempuan terdorong oleh motivasi sosial dan keinginan menyeimbangkan kehidupan pribadi dan pekerjaan (Mabruri & Kurniawidjaja, 2021).

Pendidikan berperan besar dalam membentuk motivasi kewirausahaan. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dan keterampilan yang mendukung keberanian memulai usaha. Pendidikan kewirausahaan pun memberikan pemahaman tentang proses bisnis, sehingga meningkatkan motivasi (Hapsah & Savira, 2015). Sebaliknya, mereka yang memiliki pendidikan rendah mungkin merasa kurang yakin untuk berwirausaha. Status sosial ekonomi juga turut menentukan: mereka dari kalangan ekonomi rendah terdorong berwirausaha untuk memperbaiki taraf hidup (Irawati & Fauziah, 2020), sedangkan mereka dari ekonomi lebih mapan memiliki lebih banyak pilihan, termasuk tidak berwirausaha (Leksono dkk., 2022).

Latar belakang keluarga memberikan pengaruh signifikan. Individu dari keluarga yang mendukung kewirausahaan lebih mungkin untuk berwirausaha, terutama bila ada figur wirausaha dalam keluarga (Fahmi dkk., 2022; Rosdianto, 2023). Sebaliknya, keluarga yang konservatif lebih mendorong pilihan karier tradisional. Faktor eksternal seperti dukungan sosial dari teman dan komunitas juga menjadi penentu motivasi. Lingkungan sosial yang suportif memfasilitasi individu dalam mengakses sumber daya, jaringan, dan kepercayaan diri untuk memulai usaha (Purwaningsih, 2021; Putra & Hidayah, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi wirausaha sering dikaitkan dengan karakteristik sosiodemografis. Faktor motivasi umum mencakup keinginan untuk mandiri, memperoleh keuntungan finansial, prestise sosial, dan melanjutkan bisnis keluarga (Laxmisha, 2022). Persepsi peluang, ketakutan akan kegagalan, dan variabel demografis seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatan rumah tangga juga berpengaruh terhadap keterlibatan dalam kewirausahaan berbasis peluang (Sarmah dkk., 2022). Selain motivasi intrinsik seperti kebutuhan untuk berprestasi, insentif eksternal, pelatihan, dan dukungan sosial turut memperkuat niat berwirausaha (Anbugeetha & Nandhini, 2018; Laxmisha, 2022). Khususnya pada perempuan, faktor seperti ambisi, dukungan keluarga, dan kebutuhan akan kemandirian sangat menentukan (Khan, 2022; Krishnamoorthy & Balasubramani, 2014; Matharu dkk., 2016).

Profil pelaku UMKM perempuan di Desa Purwoharjo menunjukkan bahwa mayoritas menjalankan usaha sebagai kegiatan sampingan dari pekerjaan utama seperti bertani dan beternak atau sebagai upaya membantu suami dalam mencari nafkah. Program pemerintah yang telah dilaksanakan dinilai belum memberikan dampak yang signifikan. Hal ini terlihat dari angka kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo yang masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten atau kota lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Motivasi pelaku UMKM perempuan di Desa Purwoharjo perlu digali lebih dalam sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan program yang relevan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi perempuan di Desa Purwoharjo untuk berwirausaha dan keterkaitan antara faktor sosiodemografis dengan motivasi tersebut. Untuk memahami dimensi ini, beberapa teori digunakan sebagai dasar analisis. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) menunjukkan bahwa manusia terdorong oleh kebutuhan yang berjenjang, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks kewirausahaan, kebutuhan akan keamanan finansial, pengakuan sosial, dan pencapaian pribadi menjadi faktor pendorong signifikan (Alajmi & Alasousi, 2019; Aslam dkk., 2023; Crandall dkk., 2020; Han dkk., 2021; Henwood dkk., 2015).

Teori Kecerdasan Emosional dari Goleman (1995) menjelaskan bahwa individu dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri serta orang lain cenderung lebih sukses dalam kewirausahaan. Lima komponen kecerdasan emosional—kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, manajemen hubungan, dan motivasi—menjadi penentu keberhasilan dan motivasi berwirausaha (Irawati & Fauziah, 2020; Lestari dkk., 2023; Rahardian & Indrawati, 2020; Sabir dkk., 2023).

Teori Pendidikan Kewirausahaan menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis dalam membangun motivasi berwirausaha. Pendidikan tidak hanya membekali individu dengan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan efikasi diri dan sikap positif terhadap kewirausahaan (Aslan dkk., 2023; Chandra & Budiono, 2019; Iswahyudi & Iqbal, 2018; Pradana & Prakoso, 2023; Uma & Anasrulloh, 2023).

Teori *Self-Efficacy* dari Bandura (1997) menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya berperan besar dalam menentukan keberanian dan motivasi untuk memulai usaha. Individu dengan efikasi diri tinggi lebih mampu mengatasi tantangan, menetapkan tujuan ambisius, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan (Alvarez-Risco dkk., 2021; Ganefri dkk., 2021; Muzakki dkk., 2022; Sarmah dkk., 2022; Setiawan dkk., 2023; Wardana dkk., 2020).

Dengan mengintegrasikan perspektif teoritis dan mencermati konteks lokal Desa Purwoharjo, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam memahami motivasi wirausaha perempuan, serta mendukung perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi yang berbasis data dan realitas sosial.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM sebagai pemilik usaha di Desa Purwoharjo, Kabupaten Kulon Progo. Jumlah populasi terkini tidak diketahui seiring perkembangan jumlah usaha yang dinamis di wilayah tersebut. Sampel diambil dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik *snowball sampling* dengan jumlah 26 perempuan pelaku UMKM yang pernah mengikuti program pendampingan dari STIM YKPN Yogyakarta pada tahun 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan teknik *semi-structured interview* oleh peneliti dan dua orang enumerator dengan mengacu panduan wawancara.

Panduan wawancara terdiri dari empat bagian utama, yaitu (1) identitas wawancara, (2) identitas pemilik usaha, (3) identitas usaha saat ini, dan (4) motivasi berwirausaha. Peneliti telah menyiapkan 12 kemungkinan jawaban terkait motivasi berwirausaha (Tabel 1) berdasarkan (Laxmisha, 2022) serta teori dan penelitian terdahulu. Dua motivasi terakhir, yaitu kode 13 dan 14, merupakan motivasi yang didapatkan setelah menganalisis rekaman dan transkrip wawancara.

Proses pengumpulan data diawali dengan meminta izin kepada Kepala Desa Purwoharjo untuk melakukan wawancara kepada 26 pelaku UMKM yang pernah mengikuti pendampingan sebelumnya. Selanjutnya, proses wawancara dilaksanakan dengan mengikuti kode etik penelitian yang melibatkan informan, yang meliputi *informed consent*, *anonymity*,

confidentiality, *non-maleficence*, dan *fairness*. Informan yang menyetujui dapat menandatangani formulir persetujuan yang disediakan. Apabila informan tidak menyetujui, maka peneliti akan berpindah ke informan lainnya.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi perempuan di Desa Purwoharjo untuk berwirausaha, penelitian ini menggunakan *content analysis*. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam konten percakapan selama wawancara. Analisis data dilanjutkan dengan pengujian statistik untuk menganalisis keterkaitan antara faktor sosiodemografis dan motivasi perempuan di Desa Purwoharjo untuk berwirausaha. Tujuan ini dicapai dengan menerapkan Fisher's Exact test (chi-squared test) dan One-way Anova.

Tabel 1. Motivasi Berwirausaha

Kode	Motivasi Berwirausaha
1	Mendapatkan penghasilan sendiri
2	Menambah penghasilan keluarga
3	Memanfaatkan waktu luang
4	Kesenangan dari dulu, kebiasaan bekerja
5	Kemandirian
6	Mencapai status sosial tertentu (prestise)
7	Memanfaatkan keahlian
8	Melanjutkan usaha orang tua
9	Lingkungan keluarga berwirausaha semua
10	Mencapai status sosial tertentu (tekanan sosial)
11	Inspirasi dari pengusaha sukses
12	Dukungan/stimulus dari pihak lain
13	Memenuhi kebutuhan sehari-hari
14	Memanfaatkan peluang pasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Informan sebanyak 26 perempuan pelaku UMKM di Desa Purwoharjo yang terlibat pada penelitian ini didominasi oleh informan yang telah menikah (85%) dengan rata-rata usia informan adalah 45,4 tahun. Mayoritas informan berwirausaha sebagai mata pencaharian utamanya (62%), meski suami mereka memiliki pekerjaan tetap yang berbeda dengan usaha yang digeluti oleh informan. Mayoritas bidang usaha yang digeluti oleh informan adalah pada sektor manufaktur yang menghasilkan makanan (85%), baik makanan ringan maupun makanan berat.

Rata-rata lamanya informan berwirausaha adalah 8,3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa informan memiliki pengalaman yang memadai. Namun demikian, mayoritas informan (77%) tidak memiliki pegawai yang direkrut untuk membantu menjalankan usaha. Operasional usaha sehari-hari dilakukan sendiri atau dengan bantuan suami atau anak mereka. Tabel 2 dan Tabel 3 menampilkan rekapitulasi karakteristik informan berdasarkan faktor sosiodemografis.

Wawancara dilakukan dengan tujuan utama untuk menggali motivasi informan dalam berwirausaha sehingga pertanyaan inti dari wawancara tersebut adalah “Apa alasan Anda memulai berwirausaha?” Informan diberikan kesempatan untuk menceritakan alasan-alasan yang ada di benak mereka. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dan direkam dalam bentuk audio. Pewawancara bertugas untuk merekam, mencatat, dan mengambil kesimpulan dengan mengurutkan tiga alasan utama yang paling memotivasi.

Proses selanjutnya adalah transkripsi rekaman audio proses wawancara. Rekaman dan hasil transkripsi dianalisis dengan menggunakan *content analysis* oleh peneliti. Terdapat dua alasan utama yang disampaikan oleh informan yang sebelumnya tidak terdapat pada daftar

pilihan yang disediakan. Dua alasan tersebut adalah (1) memenuhi kebutuhan sehari-hari dan (2) memanfaatkan peluang pasar. Informan #25 menyatakan alasannya berwirausaha adalah “untuk makan sehari-hari, membeli beras dan lauk pauk.” Informan #11 dan #19 menyebutkan alasannya berwirausaha adalah “karena setiap Kenduri (tradisi perjamuan makan bersama) ada geblek (panganan goreng berbahan dasar singkong), jadi melihat ada peluang di situ,” dan “jualan *snack* untuk lebaran yang dijual tergantung permintaan pasar.”

Tabel 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Faktor Sociodemografis
(Berdasarkan Ukuran Nominal dan Ordinal)

Faktor Sociodemografis	Frekuensi	%
Pendidikan Terakhir		
Tamat SD	5	19.23
Tamat SMP	7	26.92
Tamat SMA	14	53.85
Status Pernikahan		
Menikah	22	84.62
Janda atau Belum Menikah	4	15.38
Pekerjaan Suami		
Buruh	7	26.92
Petani	4	15.38
Pegawai Swasta	3	11.54
Pedagang	2	7.69
Perangkat Desa	2	7.69
Usaha Bersama	2	7.69
Pensiunan	1	3.85
Tidak Relevan (karena janda, belum menikah, atau suami tidak bekerja)	5	19.23
Jenis Usaha		
Usaha Utama	16	61.54
Usaha Sampingan	10	38.46
Bidang Usaha		
Makanan	17	65.38
Dagang	2	7.69
Jasa	1	3.85
Makanan dan Dagang	2	7.69
Makanan dan Jasa	3	11.54
Dagang dan Jasa	1	3.85
Penah Ganti Usaha		
Ya	6	23.08
Tidak	20	76.92

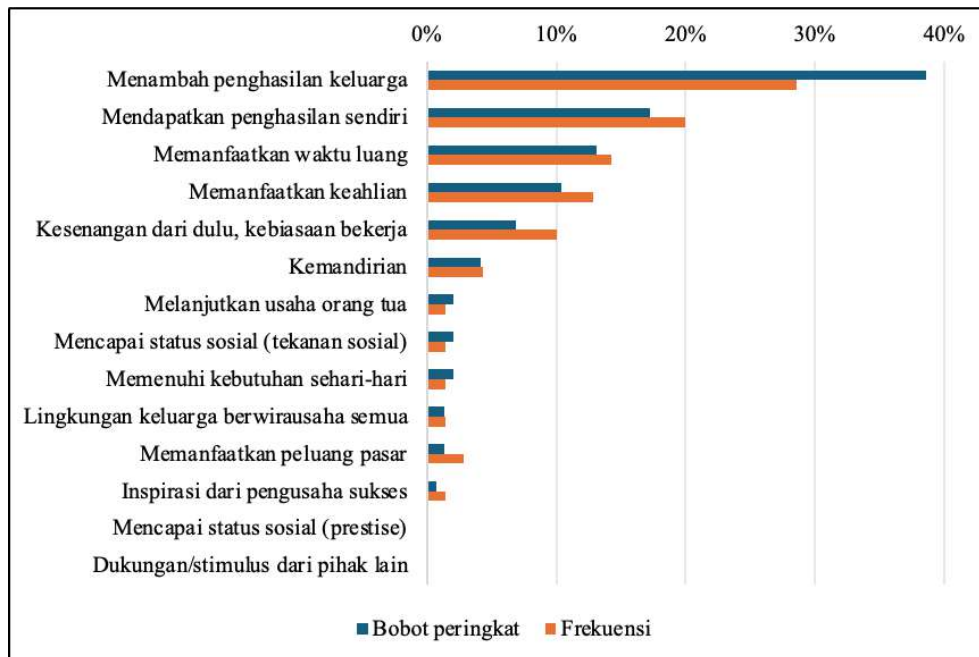
Tabel 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Faktor Sociodemografis
(Berdasarkan Ukuran Interval dan Rasio)

Faktor Sociodemografis	Min	Mean	Median	Mode	Max
Usia (tahun)	26	45.4	45.5	52	69
Lamanya Berwirausaha (tahun)	1	8.3	10	10	20
Jumlah Anggota Keluarga (orang)	1	3.2	3	3 dan 4	5
Jumlah Tanggungan (orang)	0	1.3	1	1 dan 2	3
Jumlah Pegawai (orang)	0	0.5	0	0	6

Proses selanjutnya adalah memberikan peringkat pada tiga motivasi utama yang disebutkan oleh informan. Peringkat pertama menunjukkan bahwa alasan tersebut merupakan faktor utama yang paling memotivasi informan untuk berwirausaha sehingga diberikan bobot

3. Peringkat kedua dan ketiga masing-masing diberikan bobot 2 dan 3. Bobot peringkat selanjutnya dijumlahkan berdasarkan motivasi.

Hasil penjumlahan bobot menunjukkan bahwa tiga alasan utama yang menjadi motivasi perempuan di Desa Purwoharjo untuk berwirausaha adalah (1) menambah penghasilan keluarga, (2) mendapatkan penghasilan sendiri, dan (3) memanfaatkan waktu luang. Tidak ada informan yang berwirausaha dengan alasan untuk mencapai prestise atau status sosial tertentu. Selain itu, dukungan atau stimulus dari pihak lain juga tidak menjadi alasan yang memotivasi informan untuk berwirausaha. Hasil yang sama didapatkan ketika menjumlahkan frekuensi alasan yang disebutkan oleh informan (Gambar 1).



Gambar 1. Motivasi Utama Berwirausaha Diurutkan Berdasarkan Peringkat

Selanjutnya, pengujian statistik dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara faktor sosiodemografis dan motivasi perempuan di Desa Purwoharjo untuk berwirausaha. Tabel 4 menampilkan nilai P-value dari Fisher's Exact *test* dan One-way Anova. Fisher's Exact *test* digunakan pada faktor sosiodemografis dengan skala ukuran nominal dan ordinal, sementara One-way Anova digunakan pada variabel dengan skala ukuran interval dan rasio. Mayoritas faktor sosiodemografis yang dianalisis menghasilkan P-value lebih dari 0,05, bahkan lebih dari 0,10. Hal ini disebabkan karena minimnya jumlah pengamatan pada penelitian ini sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik.

Tabel 4. Analisis Keterkaitan Faktor Sosiodemografis dengan Motivasi Berwirausaha

Motivasi (urut peringkat)	Pendidikan Terakhir (*)	Status Pernikahan (*)	Usaha Utama (*)	Bidang Usaha (*)	Ganti Usaha (*)	Usia	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Tanggung- an	Jumlah Pegawai	Umur Usaha Saat Ini	Lamanya Berwira- usaha
1. Menambah penghasilan keluarga	0.834	0.218	0.352	0.557	0.596	0.189	0.759	0.834	0.476	0.196	0.122
2. Mendapatkan penghasilan sendiri	0.658	1.000	1.000	0.791	1.000	0.529	0.166	0.411	0.547	0.331	0.462
3. Memanfaatkan waktu luang	0.503	0.625	0.683	0.817	0.352	0.183	0.765	0.884	0.352	0.801	0.702
4. Memanfaatkan keahlian	0.865	0.008	0.087	0.853	0.380	0.058	0.167	0.235	0.032	0.819	0.950
5. Kesenangan dari dulu, kebiasaan bekerja	0.724	0.287	1.000	1.000	0.028	0.434	0.443	0.125	0.396	0.513	0.299
6. Kemandirian	0.392	1.000	0.538	0.738	0.123	0.035	0.261	0.185	0.481	0.641	0.595
7. Melanjutkan usaha orang tua	0.462	1.000	1.000	1.000	1.000	0.553	0.399	0.379	0.697	0.731	0.773
8. Mencapai status sosial (tekanan sosial)	1.000	1.000	1.000	0.077	1.000	0.680	0.399	0.379	0.697	0.205	0.238
9. Memenuhi kebutuhan sehari-hari	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	0.680	0.399	0.379	0.697	0.479	0.522
10. Lingkungan keluarga berwirausaha semua	0.192	1.000	1.000	0.231	1.000	0.970	0.044	0.030	0.697	0.354	0.346
11. Memanfaatkan peluang pasar	0.698	1.000	1.000	1.000	1.000	0.479	0.219	0.200	0.574	0.775	0.734
12. Inspirasi dari pengusaha sukses	1.000	1.000	0.385	0.346	0.231	0.108	0.801	0.747	0.697	0.575	0.558
13. Dukungan/stimulus dari pihak lain	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14. Mencapai status sosial (prestise)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:

- Angka yang ditunjukkan dalam tabel adalah *P-values* dari Fisher Exact Test dan One-way Anova.
- Tanda (*) menunjukkan analisis dilakukan dengan Fisher Exact Test.
- N/A menunjukkan tidak adanya hasil analisis dikarenakan tidak ada informan yang menyebutkan motivasi tersebut.

B. Menambah Penghasilan Keluarga

Alasan untuk “menambah penghasilan keluarga” disebutkan oleh 20 informan (77%). Alasan ini banyak disebutkan oleh informan dengan latar belakang menikah dan suami bekerja penuh waktu. Informan #9 menyebutkan alasan “...dulu suami belum masuk kerja, belum PNS. Jadi usaha ini untuk uang saku anak sekolah.” Informan #14 menyebutkan alasan “...untuk membantu perekonomian keluarga karena kalau hanya mengandalkan penghasilan dari suami, tidak cukup.” Informan #18 menyebutkan alasan “...dulu suami saya sempat kerja di Grab. Sewaktu ada Covid-19, Grab terhambat. Maka dari itu, saya berwirausaha agar ada penghasilan.” Informan #23 menyebutkan alasan “...untuk bantu suami.” Berdasarkan pengujian statistik, alasan ini tidak berkaitan dengan faktor sosiodemografis.

Mayoritas informan sudah menikah dan kesehariannya adalah mengurus rumah tangga. Keseharian mengurus rumah tangga merupakan pekerjaan yang tidak mengikat dan tidak memberikan kompensasi langsung secara finansial. Sebagai ibu rumah tangga, pelaku UMKM perempuan di Desa Purwoharjo memiliki peluang untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha sebagai salah satu cara untuk mendukung ekonomi keluarga, terutama saat situasi keuangan keluarga membutuhkan dukungan tambahan.

Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Ge dkk. (2022) menemukan bahwa kontribusi wirausaha perempuan di Pakistan sangat signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, terutama di daerah pedesaan. Perempuan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sebagai sarana untuk mencapai kemandirian ekonomi pribadi dan untuk meningkatkan pendapatan keseluruhan keluarga mereka (Ge dkk., 2022). Selain itu, tekanan ekonomi juga mendorong banyak perempuan di daerah pedesaan di Inggris untuk mencari sumber pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarga (Jayawarna dkk., 2013).

Di Indonesia, banyak perempuan di pedesaan berwirausaha sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga. Perempuan secara aktif terlibat dalam kegiatan kewirausahaan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang tampaknya menjadi pendorong utama bagi mereka untuk terjun dalam dunia usaha (Andriani dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Nurjaya dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa perempuan juga menghadapi *triple burden* yang berkaitan dengan tugas reproduksi, produksi, dan sosial, yang mendorong mereka untuk berusaha lebih dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

C. Mendapatkan Penghasilan Sendiri

Alasan untuk “mendapatkan penghasilan sendiri” dinyatakan oleh 14 informan (54%). Informan #10 (belum menikah, usia 64 tahun) menyebutkan alasan “...untuk penghasilan utama.” Informan #22 (janda, usia 48 tahun) menyebutkan alasan “...karena ingin punya penghasilan sendiri dan juga mengembangkan keterampilan menjahit.” Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Alasan ini menjadi penting karena perempuan ingin merasakan kebebasan dan kemandirian finansial (Ge dkk., 2022) terutama ketika mereka tidak menikah. Di sisi lain, ibu rumah tangga sering kali mencari peluang untuk mandiri secara finansial dan membangun usaha yang berkelanjutan (Waluyo dkk., 2021).

Selain itu, alasan untuk “mendapatkan penghasilan sendiri” juga diungkapkan dengan motif agar dapat mengurangi beban suami. Informan #24 (usaha sampingan, menikah) menyebutkan alasan “...agar punya penghasilan sendiri sehingga bisa mengurangi beban suami untuk beli sayur atau lainnya, meskipun sedikit.” Keterlibatan perempuan dalam usaha mikro juga membantu mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih stabil, melepaskan diri dari ketergantungan finansial terhadap anggota keluarga lainnya (Sakaria & Annisa, 2023).

D. Memanfaatkan Waktu Luang

Alasan untuk “memanfaatkan waktu luang” dinyatakan oleh 10 informan (38%). Mayoritas dari informan menyatakan bahwa alasan mereka berwirausaha salah satunya adalah untuk mengisi waktu luang di rumah sembari mengurus rumah tangga. Informan #16 menyebutkan alasan “...agar tidak suntuk...” Informan #12 menyebutkan alasan “...karena memanfaatkan waktu luang ... pokoknya kalau menganggur malah jadi stres.” Alasan ini tidak dibedakan berdasarkan faktor sosiodemografis.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Ge dkk. (2022) mencatat bahwa banyak perempuan di pedesaan di Pakistan berwirausaha sebagai cara untuk mengisi waktu luang mereka, terutama ketika mereka bertanggung jawab dalam pengasuhan anak dan rumah tangga. Aktivitas kewirausahaan memberikan mereka kesempatan untuk mengisi waktu dengan cara yang produktif dan berpotensi mendatangkan keuntungan (Ge dkk., 2022). Perempuan di pedesaan di Turki seringkali memilih wirausaha untuk mengatasi kebosanan dan memastikan bahwa mereka terlibat dalam kegiatan yang berarti (Tuzun & Takay, 2017). Di Indonesia, perempuan dengan waktu luang lebih cenderung terlibat dalam aktivitas sosial dan ekonomi, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memberdayakan komunitas sekitar mereka (Widodo dkk., 2023).

Pelaku UMKM perempuan di Desa Purwoharjo yang didominasi oleh ibu rumah tangga memiliki waktu luang, terutama ketika anak-anak mereka telah tamat sekolah dan mandiri. Waktu luang tersebut memberikan peluang dimanfaatkan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Alasan ini merupakan alasan kedua atau ketiga yang disebutkan oleh informan setelah menyebutkan alasan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa “memanfaatkan waktu luang” bukan menjadi alasan utama pelaku UMKM perempuan di Desa Purwoharjo berwirausaha.

E. Motivasi Lainnya

Selain tiga alasan utama yang telah disebutkan, “memanfaatkan keahlian” menjadi alasan yang kerap disebut oleh informan. Alasan ini disebutkan oleh seluruh informan yang telah menjanda atau yang belum menikah dibandingkan dengan 23% informan yang menikah. Perempuan pelaku UMKM yang menyebutkan alasan ini sebagai salah satu motivator utamanya juga memiliki jumlah pegawai yang lebih banyak.

Alasan lain yang menarik untuk dibahas adalah “kesenangan dari dulu, kebiasaan bekerja.” Informan yang menyebutkan alasan ini mayoritas adalah informan yang pernah berganti usaha. Sebagai contoh, Informan #8 juga menyebutkan alasan “...dari dulu saya senang kuliner. Saya dulu pernah bekerja di Malaysia ... ikut restoran.” Mereka yang terbiasa atau gemar bekerja akan terus berusaha untuk tetap sibuk, salah satunya dengan berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan temuan Fahrani dkk. (2023), di mana resiliensi memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha.

Alasan kemandirian lebih banyak dipilih oleh informan dengan rata-rata usia lebih muda (33 tahun) dibandingkan informan yang lebih tua (rata-rata usia 47 tahun). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Almobaireek & Manolova (2013). Hal ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antargenerasi, di mana generasi Y memandang berwirausaha sebagai salah satu jalan untuk mencapai kemandirian dari sisi finansial. Generasi X, di lain sisi, memandang wirausaha sebagai salah satu cara untuk membantu keuangan keluarga. Hasil ini bertolak belakang dengan temuan Fahrani dkk. (2023).

Alasan “lingkungan keluarga berwirausaha semua” berkaitan erat dengan jumlah anggota keluarga dan jumlah tanggungan. Informan dengan jumlah anggota keluarga dan jumlah tanggungan yang lebih banyak cenderung menyebutkan alasan ini. Bagi mereka, berwirausaha merupakan mata pencaharian utama yang diamati sejak kecil di lingkungan

keluarga. Temuan ini mendukung temuan Fahrani dkk. (2023) dan Khasanah dkk. (2024), di mana dukungan positif dari keluarga dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

F. Implikasi dan Arah Kebijakan

Dominasi alasan untuk “menambah penghasilan keluarga” menunjukkan bahwa informan berwirausaha dengan motif untuk memenuhi kebutuhan fisiologis mereka. Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan (Maslow, 1943), dapat ditarik simpulan bahwa karakteristik kebutuhan perempuan di Desa Purwoharjo masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar. Belum banyak dari informan yang sudah mencapai pemenuhan kebutuhan sosial dan penghargaan. Tidak adanya informan yang menyebutkan alasan untuk “mencapai status sosial tertentu (prestise)” menunjukkan bahwa berwirausaha yang dilakukan tidak ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.

Selain itu, tidak ada informan yang berwirausaha karena adanya dukungan atau stimulus dari pihak lain. Meski demikian, Informan #2 menyebutkan bahwa ia membutuhkan dukungan dan stimulus dari pemerintah, seperti pelatihan pemasaran. Ia juga pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Purwoharjo, namun tidak bersedia mengikuti pelatihan yang berbayar. “Daripada uangnya digunakan untuk membayar pelatihan, lebih baik saya gunakan untuk modal sendiri.”

Pemerintah Desa Purwoharjo sebaiknya tetap menyusun program yang membantu kewirausahaan di daerahnya. Program pelatihan yang diinisiasi dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahanya. Hasil penelitian Fahmi dkk. (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat merangsang ketertarikan dan motivasi seorang individu.

PENUTUP

Berangkat dari kebutuhan Pemerintah Desa Purwoharjo, Kabupaten Kulon Progo untuk memetakan UMKM di wilayah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi perempuan di Desa Purwoharjo untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga alasan utama yang menjadi motivasi, yaitu (1) untuk menambah penghasilan keluarga, (2) untuk mendapatkan penghasilan sendiri, dan (3) untuk memanfaatkan waktu luang. Alasan-alasan yang disebutkan oleh informan tidak berkaitan dengan faktor sosiodemografis.

Selain tiga alasan utama tersebut, alasan untuk “memanfaatkan keahlian” menjadi alasan yang kerap disebut oleh informan. Alasan ini berkaitan erat dengan jumlah pegawai yang dimiliki. Mayoritas pelaku UMKM yang menyebutkan alasan ini adalah UMKM dengan rata-rata jumlah pegawai yang lebih banyak. Selain itu, alasan “kesenangan dari dulu, kebiasaan bekerja” lebih banyak disebutkan oleh pelaku UMKM yang pernah berganti usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, tidak ada informan yang berwirausaha dengan alasan untuk mencapai prestise atau status sosial tertentu. Dukungan atau stimulus dari pihak lain juga tidak menjadi alasan yang memotivasi informan untuk berwirausaha. Meski demikian, Pemerintah Desa Purwoharjo sebaiknya tetap menyusun program pelatihan yang dibutuhkan oleh informan untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dalam beberapa aspek. Informan yang terlibat dalam penelitian ini relatif terbatas, yang didominasi oleh perempuan yang telah menikah. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan informan yang lebih beragam sehingga motivasi berwirausaha dapat digali lebih luas. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *semi-structured interview*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik pengambilan data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alajmi, B., & Alasousi, H. (2019). Understanding and motivating academic library employees: Theoretical implications. *Library Management*, 40(3/4), 203–214. <https://doi.org/10.1108/LM-10-2017-0111>
- Almobaireek, W. N., & Manolova, T. S. (2013). Entrepreneurial Motivations among Female University Youth in Saudi Arabia. *Journal of Business Economics and Management*, 14(Supplement_1), S56–S75. <https://doi.org/10.3846/16111699.2012.711364>
- Alvarez-Risco, A., Mlodzianowska, S., García-Ibarra, V., Rosen, M. A., & Del-Aguila-Arcentales, S. (2021). Factors Affecting Green Entrepreneurship Intentions in Business University Students in COVID-19 Pandemic Times: Case of Ecuador. *Sustainability*, 13(11), 6447. <https://doi.org/10.3390/su13116447>
- Anbugeetha, D., & Nandhini, B. (2018). A study on the motivating factors that stimulates a common man to become great entrepreneurs, with specific reference to Madurai City. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.39), 970–976. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.39.27739>
- Andriani, D. N., Berlianantiya, M., Huda, K., & Praditya, R. (2022). Strategi Ekonomi Perempuan Pembuat Batik Ngangkrik Lestari Masa Pandemi Di Desa Sidomulyo Kabupaten Madiun. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n1.p15-28>
- Aslam, F., Akhter, S., & Aslam, N. (2023). Self-Actualization, Individuation and Self-Realization to Search the True Self: A Comparative Study of Siddhartha and a Portrait of the Artist as a Young Man. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(1), 91–101. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1101.0332>
- Aslan, A., Soimah, N., & Imelda, D. Q. (2023). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi serta motivasi sukses terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.14461>
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Chandra, R. A., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 645. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6542>
- Crandall, A., Powell, E. A., Bradford, G. C., Magnusson, B. M., Hanson, C. L., Barnes, M. D., Novilla, M. L. B., & Bean, R. A. (2020). Maslow's Hierarchy of Needs as a Framework for Understanding Adolescent Depressive Symptoms Over Time. *Journal of Child and Family Studies*, 29(2), 273–281. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01577-4>
- Fahmi, N. A., Yudha, T. K., Tarigan, N. M. R., Elviani, S., Azim, F., Indria, T., & Rahman, Y. (2022). Pelatihan wirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dolok Masihul untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi berwirausaha. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 580–585. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9877>
- Fahrani, S., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Resiliensi dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Perempuan Single Parent di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.63>
- Ganefri, G., Hidayat, H., Yulastri, A., & Yondri, S. (2021). The empirical analysis of production-based entrepreneurship training model, readiness and locus of control towards students entrepreneurship self efficacy. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.24036/00434za0002>
- Ge, T., Abbas, J., Ullah, R., Abbas, A., Sadiq, I., & Zhang, R. (2022). Women's Entrepreneurial Contribution to Family Income: Innovative Technologies Promote Females'

- Entrepreneurship Amid COVID-19 Crisis. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.828040>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Han, J., Xiao, K., & Zhao, X. (2021). Does Individual Anxiety Play a Mediating Role on the Impact of Psychological Expectation of Class Mobility on Entrepreneurial Choice? *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 14, 2157–2168. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S336559>
- Hapsah, R., & Savira, S. I. (2015). Hubungan antara self efficacy dan kreativitas dengan minat berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jptt.v5n2.p80-89>
- Henwood, B. F., Derejko, K.-S., Couture, J., & Padgett, D. K. (2015). Maslow and Mental Health Recovery: A Comparative Study of Homeless Programs for Adults with Serious Mental Illness. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(2), 220–228. <https://doi.org/10.1007/s10488-014-0542-8>
- Irawati, M. D., & Fauziah, N. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 897–906. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21745>
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3320>
- Jayawarna, D., Rouse, J., & Kitching, J. (2013). Entrepreneur motivations and life course. *International Small Business Journal*, 31(1), 34–56. <https://doi.org/10.1177/0266242611401444>
- Khan, K. (2022). An empirical study of motivational and driving factors on women entrepreneurship venturing in India. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 18(1–2), 73–77. <https://doi.org/10.1177/2319510X221142907>
- Khasanah, U., Setiyono, W. P., & Supardi, S. (2024). The Influence of Financial Literacy, Self Confidence and the Environment on Entrepreneurial Intentions in Generation Z. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(1), 292–300. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25367>
- Krishnamoorthy, V., & Balasubramani, R. (2014). Motivational factors among women entrepreneurs and their entrepreneurial success: A study. *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 3(2), 13–26.
- Laxmisha, L. (2022). Education and entrepreneurial motivation. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 10(8), 1987–1991. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2022.46561>
- Leksono, A. W., Saputra, S., & Vhalery, R. (2022). Dukungan sosial pada mahasiswa yang terkena PHK di masa Pandemi Covid-19 dan pengaruhnya pada minat dan motivasi berwirausaha. *FOCUS*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.37010/fcs.v3i1.609>
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>
- Mabruri, A., & Kurniawidjaja, L. M. (2021). Pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja sektor pelayanan kesehatan dalam pencegahan Covid-19: Tinjauan sistematis. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v6i1.6274>

- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Matharu, S. K., Changle, R., & Chowdhury, A. (2016). A Study of Motivational Factors of Women Entrepreneurs. *The IUP Journal of Entrepreneurship Development*, 13(1), 33–46.
- Muzakki, Y., Winarno, A., & Siswanto, E. (2022). The influence of knowledge of entrepreneurship, self-efficacy towards interests entrepreneurship through motivation entrepreneurship to Santri at Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i1.39>
- Nurjaya, N., Basar, N. F., & Asmawiyah, A. (2023). Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dalam Kewirausahaan. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.53654/ar.v2i1.366>
- Pradana, B. H., & Prakoso, A. F. (2023). Pengaruh efikasi diri berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Education and Research*, 2(2), 75–92. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v2i2.162>
- Purwaningsih, D. (2021). Pentingnya motivasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 69–72. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.16>
- Putra, J., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(3), 820–827. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31615>
- Rahardian, Z. R., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan disiplin kerja pada guru SMP Negeri 6 dan 8 di Kabupaten Pemalang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 345–351. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20247>
- Rosdianto, N. O. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Kebidanan STIKES Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(2). <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.111>
- Sabir, N. A., Aulia, A., Fauziah, N., Wulandari, R., & Kasran, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Personil Polres Kota Palopo. *Jesya*, 6(1), 950–960. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1025>
- Sakaria, F. S., & Annisa, R. N. (2023). Pelatihan Pengolahan Rumput Laut untuk Mendukung Pengembangan Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 339–344. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13255>
- Sarmah, A., Saikia, B., & Tripathi, D. (2022). Does Entrepreneur Gender Matter for Entrepreneurial Motivation: Answers from Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) of Assam. *Journal of International Women's Studies*, 23(5), 20–40. Scopus.
- Setiawan, M. E., Suwono, H., Nur, H., & Sulisetijono, S. (2023). Reflections on the Success Biology Entrepreneurship: A Case Study of Developing Student Entrepreneurial Self-Efficacy. *BIO Web of Conferences*, 79, 13003. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237913003>
- Tuzun, I. K., & Takay, B. A. (2017). Patterns of female entrepreneurial activities in Turkey. *Gender in Management: An International Journal*, 32(3), 166–182. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2016-0102>

- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346–2360. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.815>
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, N., & Rahayu, F. (2021). Pelatihan Kreasi Kain Flanel dan Pembuatan E-Commerce untuk Ibu-Ibu PKK Nurul Yaqin. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.35616>
- Wardana, L. W., Purnama, C., Anam, S., & Maula, F. I. (2020). Attitude Determinant in Entrepreneurship Behavior of Vocational Students' Entrepreneurship Intention. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/JPEB.008.1.1>
- Widodo, A., Salsabila, A. S., & Daryngga, F. K. (2023). Health promotion to enhance the active role of Pabelan Village health cadres in preventing noncommunicable disease. *Community Empowerment*, 8(8), 1216–1223. <https://doi.org/10.31603/ce.9581>